

SKRIPSI – PERPUSTAKAAN STIE CENDEKIA BOJONEGORO

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL MELALUI
DIGITALISASI AKUNTANSI DI DISTRIBUTOR SEMBAKO DUTASAE
DESA SUMURAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO

SKRIPSI



Oleh :

PUPUT RAHMAWATI

NIM. 22120003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDIKIA

BOJONEGORO

2025

**ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL MELALUI
DIGITALISASI AKUNTANSI DI DISTRIBUTOR SEMBAKO DUTASAE
DESA SUMURAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh:


Puput Rahmawati

NIM. 22120003

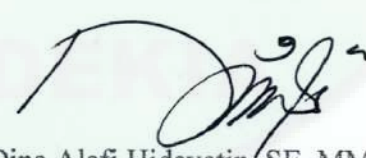
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Hasan Bisri, SE., MSA.

NUPTK. 3547751652130102


Dina Alafi Hidayatin, SE. MM.

NUPTK. 3137766667230333

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji

Skripsi Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh:

Nama Mahasiswa : Puput Rahmawati

NIM : 22120003

Disetujui dan diterima pada :

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025

Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE.,MSA.,Ak.

2. Sekertaris Penguji : Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.

3. Anggota Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM.

(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Ketua

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

NUPTK. 7837753654232242

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

(Q.S. Al-Insyiroh, 6 – 8)

Kupersembahkan untuk :

Avicena Mikael dan Isachan Michael

Ibu Sutimah dan Ayah Sriyono

Kakak Listiana, Adik Dita, Nada dan Opunia

Sahabat-sahabatku tercinta, Farida, Andria, Rizka Meidina (Tatang), Dyah Reza,

Eriska, Fia, Aprilia, Bagus, Rohmat, Dedy, Huda

ABSTRAK

Rahmawati, Puput. 2025. *Analisis Efektifitas Pengendalian Internal Melalui Digitalisasi Akuntansi di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo*. Skripsi. Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro. Hasan Bisri, SE., MSA., selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin, SE. MM. selaku pembimbing dua.

Kata kunci: digitalisasi akuntansi, laporan keuangan, efektivitas pencatatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi pencatatan keuangan di Distributor Sembako Dutasae, yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual. Pencatatan manual menimbulkan sejumlah kendala, seperti proses yang lambat, risiko kesalahan hitung, dan arsip yang rentan hilang atau rusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi digitalisasi akuntansi, menganalisis perbedaan sistem pencatatan sebelum dan sesudah digitalisasi, serta menilai dampaknya terhadap efektivitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari pemilik dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi akuntansi melalui aplikasi berbasis web mampu mengintegrasikan data penjualan, pembelian, stok barang, dan piutang dalam satu sistem. Perubahan ini berdampak pada percepatan proses pencatatan, peningkatan akurasi data, kemudahan akses informasi secara real time, dan peningkatan keamanan penyimpanan. Dengan demikian, digitalisasi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan di Distributor Sembako Dutasae.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Puput Rahmawati
NIM : 22120003
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 26 September 1998
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : DII (Manajemen Informatika) AKN Bojonegoro /
PDD Polinema Malang
Nama Orang Tua / Wali : Sriyono
Alamat Domisili : Ds. Ngumpakdalem RT.013/RW.003, Kec.
Dander, Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Analisis Efektifitas Pengendalian Internal
Melalui Digitalisasi Akuntansi di Distributor
Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan
Sumberrejo

Bojonegoro, Agustus 2025

Penulis,



PUPUT RAHMAWATI

NIM. 22120003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puput Rahmawati

NIM : 22120003

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Efektifitas Pengendalian Internal Melalui Digitalisasi Akuntansi di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, Agustus 2025

Penulis,



PUPUT RAHMAWATI

NIM. 22120003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA, Ak, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan sebagai Penguji I.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro, Dosen Pembimbing II sekaligus Penguji III yang banyak memberikan arahan yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hasan Bisri, SE., MSA. selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan arahan yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Susilowati Rahayu, MM sebagai Penguji II yang banyak memberikan arahan yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Orang tua, anak, dan suami tercinta yang telah menjadi penyemangat serta memberikan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
6. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini

tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai Pendidikan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bojonegoro, 09 April 2025

Penulis



Puput Rahmawati

STIE CENDEKIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Digitalisasi Akuntansi	9
B. Kerangka Pengendalian Internal COSO dan Prinsip-Prinsipnya	11
C. Efektifitas	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya.....	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Sampel Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Triangulasi Sumber	37
Tabel 2. Triangulasi Teknik	38
Tabel 3. Triangulasi Waktu	40
Tabel 4. Hierarki Organisasi Distributor Sembako Dutasae	48
Tabel 5. Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Digitalisasi	57
Tabel 6. Ringkasan Hasil Wawancara.....	82
Tabel 7. Perbedaan Utama Laporan Manual dan Laporan Digital.....	82
Tabel 8. Perbedaan Kondisi Pengelolaan Keuangan dan Operasional Sebelum dan Sesudah Penerapan Sistem Digital.....	85
Tabel 9. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Digitalisasi.....	94
Tabel 10. Perbandingan Efektivitas Sebelum dan Sesudah Digitalisasi	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Umum Analisis Model Interaktif.....	33
Gambar 2. Flowchart alur kegiatan operasional	46
Gambar 3. Struktur Organisasi Distributor Sembako Dutasae	48
Gambar 4. Catatan Arus Kas Manual	70
Gambar 5. Nota Tulis Manual	71
Gambar 6. Laporan Keuangan Pada Aplikasi Akuntansi Berbasis Web.....	72
Gambar 7. Menu Kasir Gudang.....	74
Gambar 8. Menu Transaksi Pembelian	75
Gambar 9. Menu Retur Penjualan	76
Gambar 10. Menu Potongan Penjualan	77
Gambar 11. Menu Suplier	78
Gambar 12. Menu Customer	79
Gambar 13. Menu Harga	80
Gambar 14. Menu Laporan Stok	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan bisnis saat ini, konsep akuntansi digital merupakan fondasi vital untuk mempertahankan daya saing dan ketaatan regulasi. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi akuntansi digital dan inovasi *FinTech* adalah pendorong kunci dalam meningkatkan kinerja bisnis (Welly, 2024: 2). Digitalisasi informasi merupakan proses transformasi berbagai informasi dari format analog menjadi format digital sehingga mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan kembali kepada pengguna informasi untuk berbagai keperluan dan dasar dalam proses pengambilan keputusan (Welly, 2024: 97). Digitalisasi merevolusi akuntansi dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan, termasuk di dalamnya proses strategis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah dan meningkatkan berbagai aspek operasi organisasi (Welly, 2024: 1).

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang akuntansi dapat membantu perusahaan dalam mengelola data keuangan mereka dengan lebih efisien dan akurat. Berdasarkan analisis data, memungkinkan akuntan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data keuangan, memprediksi hasil masa depan, dan memberikan wawasan bisnis yang lebih baik. Selain itu, *data analytics* juga dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan dan meningkatkan pengawasan keuangan. Akuntansi digital mencakup penerapan teknologi digital pada bidang akuntansi, mengubah praktik tradisional menjadi

proses yang lebih efisien dan otomatis. Ruang lingkup akuntansi digital mencakup tugas-tugas seperti entri data secara *real time*, rekonsiliasi otomatis, faktur elektronik, dan pelaporan keuangan. Selain itu, akuntansi digital juga mencakup bidang-bidang seperti analisis prediktif, deteksi penipuan, dan manajemen kepatuhan. Pada dasarnya, akuntansi digital memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan proses akuntansi, meningkatkan akurasi, dan memberikan wawasan yang berharga untuk perencanaan strategis dan manajemen keuangan.

Digitalisasi telah membawa perubahan struktural yang lebih mendalam. Sekarang, digitalisasi akuntansi tidak hanya melibatkan otomatisasi, tetapi juga mengubah paradigma bisnis secara keseluruhan. Empat saluran utama perubahan telah teridentifikasi: pertama, transformasi komoditas fisik menjadi layanan digital; kedua, penyederhanaan dan optimalisasi platform digital; ketiga, ekspansi layanan dari lokal menjadi global; dan keempat, digitalisasi manufaktur konvensional (Welly, 2024: 3). Pencatatan akuntansi terkomputerisasi sangat dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Penggunaan aplikasi akuntansi berbasis komputer ini bertujuan untuk mencatat transaksi, menganalisis data, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien. Saat ini perusahaan membutuhkan proses pengelolaan data keuangan yang cepat dan tepat, sehingga tidak dapat lagi menggunakan metode manual (Mulyani & Rusdi, 2020: 93).

Distributor sembako Dutasae melakukan laporan pengelolaan keuangan secara manual atau belum terkomputerisasi. Proses manual mengharuskan

pekerja untuk mencatat, mengarsipkan, dan memproses informasi secara fisik misalnya faktur, kuitansi, dan bukti transaksi, yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Selain itu, penumpukan dokumen fisik juga mengharuskan untuk menyimpan dan mengarsipkan berkas dalam lemari atau ruang penyimpanan tertentu. Proses ini tidak hanya memakan ruang tetapi juga memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan fisik dan risiko keamanan data manual.

Risiko tinggi terhadap kerusakan fisik misalnya terkena air, kebakaran, atau bencana lainnya, serta pencurian atau kehilangan. Sedangkan risiko keamanan data manual lebih rentan karena hanya bergantung pada pengamanan fisik seperti kunci lemari arsip atau tempat penyimpanan lainnya. Selain itu, kerusakan dokumen fisik atau pencurian bisa mengakibatkan kehilangan data yang sangat berharga. Sistem manual membatasi akses dan kolaborasi karena hanya pihak yang ada di lokasi fisik yang dapat mengakses data. Jika ada keperluan untuk berbagi informasi dengan pihak lain misalnya di tingkat yang lebih tinggi atau berbeda, ini membutuhkan pengiriman fisik atau proses yang lebih rumit. Dalam sistem manual, proses pengelolaan keuangan memerlukan banyak perhitungan manual dan pengecekan dokumen secara berulang, yang dapat menyebabkan keterlambatan dan ketidakakuratan.

Jika dibandingkan dengan sistem digital berbasis *website* memungkinkan pengelolaan data secara efisien dengan sistem yang dapat mencatat dan mengolah data secara otomatis. Ini mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, mempercepat proses, dan menghemat waktu serta tenaga

yang sebelumnya terbuang. Dengan penerapan sistem berbasis *website*, dokumen dapat disimpan secara digital, yang lebih aman karena dapat dilindungi dengan enkripsi, backup, dan perlindungan keamanan lainnya. Selain itu, pencarian dan akses terhadap dokumen menjadi lebih cepat dan mudah. Dokumen juga memiliki risiko keamanan di dalam sistem digitalisasi, data dapat dilindungi dengan lapisan keamanan, seperti password, enkripsi, dan otentikasi dua faktor, yang lebih sulit diakses tanpa izin. Data sensitif seperti informasi keuangan harus dienkripsi agar tidak mudah diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Penggunaan protokol enkripsi yang kuat adalah langkah kunci dalam melindungi data keuangan.

Selain itu, data digital dapat dicadangkan atau backup secara berkala untuk mengurangi risiko kehilangan data. Dari segi keterbatasan aksesibilitas dan kolaborasi sistem berbasis *website*, data dapat diakses oleh pihak yang berwenang dari lokasi manapun, asalkan memiliki koneksi internet dan akses yang sesuai. Hal ini memudahkan kolaborasi antar pihak yang berbeda dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Efisiensi pengelolaan keuangan sistem berbasis *website* dapat mengotomatisasi proses perhitungan dan pembuatan laporan keuangan, mengurangi kesalahan, serta memudahkan pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat.

Pengelolaan transaksi keuangan secara digital juga membantu dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta mempercepat proses pelaporan. Pelaporan keuangan *real-time* dengan menggunakan sistem akuntansi digital memungkinkan pengelolaan keuangan

perusahaan secara efisien dan responsif terhadap perubahan pasar. Integrasi sistem akuntansi digital dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti peningkatan efisiensi operasi, peningkatan akurasi dan kecepatan dalam pelaporan keuangan, penghematan biaya, dan kemampuan akses dan penggunaan informasi keuangan secara *real-time*.

Hal ini dapat dipahami bahwa bidang akuntansi menyadari pentingnya digitalisasi akuntansi yang didukung oleh pengetahuan teknologi informasi. Oleh karena itu, banyak pihak di bidang akuntansi dan teknologi informasi mengembangkan berbagai *software* akuntansi, salah satunya adalah *software* berbasis *website* yang diciptakan oleh peneliti. Keunggulan *software* ini adalah aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan. Selain itu, dalam waktu yang singkat laporan keuangan yang diproses oleh *software* menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan pelaku usaha mendapatkan informasi laporan pengelolaan keuangan yang akurat dalam waktu yang singkat. Jika diperlukan, fasilitas backup file dapat dimanfaatkan sebagai cadangan data, sehingga jika terjadi kerusakan pada komputer perusahaan, data tidak akan hilang. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada distributor sembako Dutasae, maka peneliti memberikan solusi yaitu menciptakan *software* berbasis *website* sebagai solusi alternatif masalah yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses penerapan sistem akuntansi digital di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo. Pembahasan mencakup bagaimana tahapan penerapan dilakukan, siapa saja

yang terlibat, dan kendala yang muncul selama proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan cara pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi, serta melihat pengaruhnya terhadap efektivitas laporan keuangan, terutama dari segi kecepatan, ketepatan, kelengkapan, dan keamanan data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses implementasi digitalisasi akuntansi di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo?
2. Bagaimana perbedaan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo?
3. Bagaimana dampak digitalisasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal di Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses implementasi digitalisasi akuntansi di Distributor Sembako Dutasae.
- b. Menganalisis perbedaan sistem pencatatan keuangan sebelum dan

sesudah digitalisasi.

- c. Menilai dampak digitalisasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal di Distributor Sembako Dutasae.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen, khususnya pada kajian sistem informasi akuntansi dan digitalisasi laporan keuangan.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik untuk mengkaji penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Distributor Sembako Dutasae Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat laporan pengelolaan keuangan secara efektif.
- 2) Bagi Pelaku UMKM Secara Umum. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi pelaku UMKM lain dalam menerapkan sistem akuntansi digital yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan usahanya. Penerapan digitalisasi akuntansi berpotensi meningkatkan

efisiensi kerja, transparansi keuangan, serta memperkuat daya saing usaha di era digital.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi merupakan proses peralihan dari yang sesuatu bersifat manual dengan minim keterlibatan teknologi kemudian beralih pada pemanfaatan teknologi yang disematkan dalam suatu proses. Proses sendiri adalah suatu siklus perubahan, beberapa kejadian yang saling berkaitan dan saling memberikan nilai tambah untuk dapat menghasilkan luaran yang jauh lebih bermanfaat. Digitalisasi terjadi dalam semua aspek baik aspek bisnis dan non-bisnis. Dalam Aspek bisnis maka akuntansi dan keuangan memegang peranan penting, dikarenakan siklus akuntansi dan keuangan adalah proses pencatatan transaksi keuangan sampai dengan menjadi laporan keuangan (Hijriah, 2023: 64).

Akuntan dapat menggunakan sistem digital dengan mengambil peran sebagai kontrol dan pengambil keputusan. Keahlian akuntan dan penggunaan teknologi yang maju dapat mendukung proses bisnis. Pengelolaan data keuangan dalam perusahaan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Hal ini dapat memajukan sistem keuangan dengan baik (Hijriah, 2023: 61-62).

Konteks digitalisasi akuntansi, terdapat beberapa prinsip dan kriteria yang perlu diperhatikan agar proses digitalisasi berjalan efektif, efisien, dan sesuai standar professional. Berikut ini adalah prinsip dan kriteria utama dalam digitalisasi akuntansi:

1. Prinsip-prinsip Digitalisasi Akuntansi

- a. Akuntabilitas. Sistem digital harus mampu mencatat semua transaksi dengan transparan dan bisa ditelusuri.
- b. Keandalan (*Reliability*). Data dan system harus memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
- c. Efisiensi dan Efektivitas. Digitalisasi harus meningkatkan efisiensi proses dan penghematan biaya, serta menghasilkan laporan yang lebih cepat dan akurat.
- d. Keamanan Data. Sistem harus memiliki proteksi atau perlindungan terhadap akses tidak sah, manipulasi data, dan kebocoran informasi.
- e. Integrasi Sistem. Sistem akuntansi digital idealnya terintegrasi dengan, modul-modul lain (seperti penjualan, inventaris, penggajian, pajak).
- f. *Real time Processing*. Data keuangan dapat diproses dan diakses secara langsung (*real time*), mendukung pengambilan keputusan.
- g. Fleksibel dan Skalabilitas. Sistem harus dapat beradaptasi dengan perubahan skala bisnis dan kebutuhan operasional yang berubah.

2. Kriteria Implementasi Digitalisasi Akuntansi

- a. Pemilihan *Software* yang Tepat. Sesuai dengan skala bisnis, kebutuhan spesifik, dan kemampuan sumber daya manusia (SDM).
- b. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Karyawan perlu dilatih untuk menggunakan sistem baru dengan efektif.
- c. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi. Koneksi internet stabil, perangkat keras mendukung, dan sistem backup (cadangan data).

- d. Audit dan Kontrol Internal. System digital harus memberikan fasilitas control internal untuk mencegah kecurangan dan kesalahan.
- e. Dukungan Manajemen Puncak. Komitmen dari pimpinan sangat penting untuk keberhasilan digitalisasi.
- f. Manajemen Perubahan. Perubahan budaya organisasi dan adaptasi terhadap teknologi baru harus dikelola dengan baik.

B. Kerangka Pengendalian Internal COSO dan Prinsip-Prinsipnya

1. Pengendalian Internal Menurut COSO

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dijalankan oleh manajemen serta seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan organisasi yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pencegahan kecurangan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam memastikan organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkelanjutan.

Dalam definisi yang dijelaskan AICPA pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan seluruh metode terorganisasi dan ukuran yang diadopsi dalam suatu usaha atau bisnis untuk melindungi harta kekayaannya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi kegiatan dan kepatuhan pada aturan yang ditetapkan.

Dalam kerangka COSO, pengendalian internal dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan melibatkan seluruh tingkatan organisasi. Sistem ini tidak bersifat statis, tetapi harus terus diperbarui mengikuti perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan regulasi (Moeller, 2016). Artinya, efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen puncak dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi.

Dalam penggunaannya pada suatu organisasi pengendalian internal memiliki beberapa tujuan. Menurut COSO (2013, 3) dalam *framework* terbarunya menyatakan mengenai tujuan-tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

The Framework provides for three categories of objectives, which allow organizations to focus on differing aspects of internal control:

- 1. Operations Objectives – These pertain of effectiveness and efficiency of the entity's operations, including operational and financial performance goals, and safeguarding assets againts loss.*
- 2. Reporting Objectives – These pertain to internal and external financial and non-financial reporting and may encompass reliability, timeliness, transparency, or other terms as set forth by regulators, recognized standard setters, or the entity's policies.*
- 3. Compliance Objectives – These pertain to adherence to laws and regulations to which the entity is subject*

Berdasarkan konsep COSO, bahwa pengendalian internal ditujukan

untuk mencapai tiga kategori tujuan yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada aspek pengendalian internal yang berbeda, yang mencakup tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan.

Tujuan operasi berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan untuk menjaga aset dari kerugian. Tujuan-tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan baik untuk kalangan internal maupun eksternal yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan dan persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat standar yang diakui ataupun kebijakan-kebijakan entitas. Sementara itu tujuan ketaatan berkaitan dengan ketaatan terhadap hukum dan peraturan dengan mana entitas sebagai subjeknya.

2. Lima Elemen Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki elemen yang mewakili apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi dan memiliki suatu hubungan langsung antara tujuan-tujuan yang hendak dicapai organisasi.

COSO (2013, 4) menyatakan bahwa terdapat lima elemen pengendalian internal sebagai berikut:

1. *Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring Activities*

Unsur-unsur pengendalian internal tersebut dapat dijelaskan menurut COSO sebagai berikut:

1. Control Environment (Lingkungan Pengendalian)

The control environment is the set of standards, processes, and structures that provide the basis for carrying out internal control across the 16 organization. The board of directors and senior management establish the tone at the top regarding the importance of internal control and expected standards of conduct.

In the Control Environment's five principles in the 2013 Framework, which are:

- a. The organization demonstrates a commitment to integrity and ethical values.*
- b. The board of directors demonstrates independence from management and exercises oversight of the development and performance of internal control.*
- c. Management establishes, with board oversight, structures, reporting lines, and appropriate authorities and responsibilities in the pursuit of objectives.*
- d. The organization demonstrates a commitment to attract, develop, and retain competent individuals in alignment with objectives.*
- e. The organization holds individuals accountable for their internal control responsibilities in the pursuit of objectives.*

Penjelasan control environment (lingkungan pengendalian)

menurut COSO yaitu bahwa lingkungan pengendalian internal didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen senior membangun nada di atas mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar yang diharapkan perilaku.

Dalam lima prinsip pengawasan Lingkungan di 2013 *Framework*, yaitu:

- a. Organisasi menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etika.
- b. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
- c. Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, garis pelaporan, dan pihak yang berwenang dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan.
- d. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan.
- e. Organisasi memegang individu yang bertanggung jawab untuk tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

2. *Risk Assesment*

Risk assessment involves a dynamic and iterative process for

identifying and analyzing risks to achieving the entity's objectives, forming a basis for determining how risks should be managed. Management considers possible changes in the external environment and within its own business model that may impede its ability to achieve its objectives.

The four principles relating to Risk Assessment are:

- a. The organization specifies objectives with sufficient clarity to enable the identification and assessment of risks relating to objectives.*
- b. The organization identifies risks to the achievement of its objectives across the entity and analyzes risks as a basis for determining how the risks should be managed.*
- c. The organization considers the potential for fraud in assessing risks to the achievement of objectives.*
- d. The organization identifies and assesses changes that could significantly impact the system of internal control.*

Risk Assesment menurut COSO menjelaskan bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko untuk mencapai tujuan entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Manajemen menganggap kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis sendiri yang dapat menghambat kemampuannya untuk mencapai tujuannya.

Empat prinsip yang berkaitan dengan *Risk Assessment* adalah:

- a. Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
- b. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- c. Organisasi menganggap potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Control activities are the actions established by the policies and procedures to help ensure that management directives to mitigate risks to the achievement of objectives are carried out. Control activities are performed at all levels of the entity, at various stages within business processes, and over the technology environment. They may be preventive or detective in nature and may encompass a range of manual and automated activities such as authorizations and approvals, verifications, reconciliations, and business performance reviews. Segregation of duties is typically built into the selection and development of control activities. Where segregation of duties is not practical, management selects and develops alternative control

activities.

The three principles relating to Control Activities are:

- a. The organization selects and develops control activities that contribute to the mitigation of risks to the achievement of objectives to acceptable levels.*
- b. The organization selects and develops general control activities over technology to support the achievement of objectives.*
- c. The organization deploys control activities through policies that establish what is expected and in procedures that put policies into action.*

Aktivitas Pengendalian dijelaskan menurut COSO yaitu tindakan yang ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Kegiatan pengendalian yang dilakukan di semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan lebih lingkungan teknologi. Mereka mungkin preventif atau detektif di alam dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan ulasan kinerja bisnis. Pemisahan tugas biasanya dibangun ke pemilihan dan pengembangan kegiatan pengendalian. Di mana pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Tiga prinsip yang berkaitan dengan Kegiatan Pengendalian

adalah:

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko terhadap pencapaian tujuan ke tingkat yang dapat diterima.
 - b. Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan.
 - c. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang menempatkan kebijakan ke dalam tindakan.
4. *Information and Communication* (Komunikasi dan Informasi)

Information is necessary for the entity to carry out internal control responsibilities in support of achievement of its objectives. Communication occurs both internally and externally and provides the organization with the information needed to carry out day-to-day internal control activities. Communication enables personnel to understand internal control responsibilities and their importance to the achievement of objectives.

The three principles relating to Information and Communication are:

- a. *The organization obtains or generates and uses relevant, quality information to support the functioning of internal control.*
- b. *The organization internally communicates information, including objectives and responsibilities for internal control, necessary to*

support the functioning of internal control.

- c. *The organization communicates with external parties about matters affecting the functioning of internal control.*

Komunikasi dan Informasi dijelaskan oleh COSO sebagai Informasi yang diperlukan untuk entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Komunikasi terjadi baik secara internal maupun eksternal dan menyediakan organisasi dengan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengendalian internal sehari-hari. Komunikasi memungkinkan personil untuk memahami tanggung jawab pengendalian internal dan pentingnya mereka untuk pencapaian tujuan.

Tiga prinsip yang berkaitan dengan Informasi dan Komunikasi adalah:

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, kualitas informasi yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- b. Organisasi internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal, yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- c. Organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal tentang hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

5. *Monitoring Activities* (Pengawasan)

Ongoing evaluations, separate evaluations, or some

combination of the two are used to ascertain whether each of the five components of internal control, including controls to effect the principles within each component, are present and functioning. Findings are evaluated and deficiencies are communicated in a timely manner, with serious matters reported to senior management and to the board.

The two principles relating to Monitoring Activities are:

- a. The organization selects, develops, and performs ongoing and/or separate evaluations to ascertain whether the components of internal control are present and functioning.*
- b. The organization evaluates and communicates internal control deficiencies in a timely manner to those parties responsible for taking corrective action, including senior management and the board of directors, as appropriate.*

Aktivitas pengawasan yang dijelaskan COSO yaitu evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk efek prinsip-prinsip dalam setiap komponen, yang hadir dan berfungsi. Temuan dievaluasi dan kekurangan dikomunikasikan secara tepat waktu, dengan hal-hal yang serius dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan.

Dua prinsip yang berkaitan dengan Kegiatan Pengawasan adalah:

- a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal yang hadir dan berfungsi.
 - b. Organisasi mengevaluasi dan berkomunikasi kekurangan pengendalian internal pada waktu yang tepat untuk pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, yang sesuai.
3. Relevansi COSO dalam Era Digitalisasi Akuntansi

Penerapan kerangka COSO menjadi semakin relevan di era digitalisasi akuntansi, di mana transaksi dan data keuangan dikelola melalui sistem berbasis teknologi. Digitalisasi mengubah pola risiko misalnya, meningkatnya ancaman keamanan siber sehingga pengendalian internal harus disesuaikan untuk mengantisipasi risiko baru ini (Hall, 2020).

Lingkungan pengendalian di era digital tidak hanya memerlukan kebijakan tertulis, tetapi juga dukungan teknologi seperti autentikasi dua faktor, enkripsi data, dan *audit trail* otomatis. Penilaian risiko harus mencakup identifikasi ancaman terkait integritas data dan privasi. Aktivitas pengendalian perlu diperluas untuk meliputi kontrol aplikasi, pengendalian akses berbasis peran (*role-based access control*), serta pengujian berkala atas sistem.

Informasi dan komunikasi dalam sistem digital memerlukan integrasi antara modul-modul aplikasi akuntansi, sehingga data dapat dipertukarkan secara real time tanpa mengorbankan keamanan. Sementara

itu, pemantauan dapat diperkuat dengan dashboard analitik yang memberikan peringatan dini ketika terjadi anomali transaksi.

Kerangka pengendalian internal COSO memberikan panduan komprehensif bagi organisasi untuk mencapai tujuan keuangan dan operasional secara efektif. Dengan memahami tujuan dan lima elemen prinsipnya, pelaku usaha termasuk UMKM dapat merancang sistem yang tidak hanya meminimalkan risiko, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi, efisiensi proses, dan daya saing. Dalam konteks digitalisasi akuntansi, penerapan COSO membantu memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal sekaligus aman, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

C. EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Menurut **Siagian (2016:24)**, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Mardiasmo dalam buku Ratna Ekasarai (2020: 20), padadasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasilguna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atausasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif jika proseskegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan

Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran. Efisiensi dalam menggunakan masukan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari setiap organisasi apapun bidang kegiatannya. Hal yang paling rawan adalah apabila efisiensi selalu diartikan sebagai suatu penghematan, karena bisa mengangu

operasi, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir, karena sasarannya tidak tercapai dan produktivitasnya juga setinggi yang diharapkan. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Pengukuran Efektivitas

Pendekatan dalam pengukuran efektivitas yang beragam, beberapa pengukuran yang biasa digunakan mengutip Prihartono dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pendekatan sumber (*system resource approach*)

Organisasi dapat memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkan dan memelihara sistem organisasi dalam kondisi mampud dan sumber daya yang diperoleh.

b. Pendekatan proses (*process approach*)

Hal ini merupakan efektivitas organisasi sebagai efisiensi dan kondisi internal organisasi.

c. Pendekatan sasaran (*goal approach*)

Pengukuran sasaran menjadi sulit ada ada bermacam-macam sasaran operative goal dan sasaran resmi.

d. Pendekatan gabungan

Pendekatan kontigensi mengadakan pengukuran efektivitas secara menyeluruh.

3. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas penggunaan media dalam penelitian ini merujuk pada Teori yang diuraikan Bruhn, Schoenmueller dan Schafer (2012 : 9) yang memaparkan indikator efektivitas media sebagai berikut:

a. Atraktivitas media

Media yang baik tentu memiliki daya tarik bagi orang untuk membacanya tertarik untuk mengikuti perkembangan berita yang disampaikan dalam media tersebut.

b. Kejelasan media

Mengabarkan sebuah informasi ataupun sebuah berita tentu harus jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca yang fatal. Media resmi milik sebuah organisasi/lembaga harus terlihat jelas bahwa media tersebut merupakan media resmi sehingga dapat dibedakan dari media lain.

Kelengkapan informasi media

c. Informasi yang telah disampaikan melalui media harus terverifikasi sumber informasi, informasi yang disampaikan tidak terpotong sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kemudahan akses media

Aktivitas masyarakat dalam mendapatkan informasi saat ini menjadi tidak terbatas dengan adanya internet dan media sosial. Sebuah peristiwa dapat diakses seketika setelah terjadi peristiwa melalui beberapa saluran media. Kemudahan akses media semakin

menjadi kebutuhan masyarakat saat ini mengingat kecepatan media dalam menyajikan informasi terbaru yang sedang terjadi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Hasibuan, Malayu SP dan Hasibuan (2016 : 16) dalam bukunya manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain :

- a. Kualitas Aparatur, yaitu kualitas sumber daya manusia yang mana pada dasarnya merupakan tingkat pengetahuan, kemampuan serta kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- b. Kopetensi Administator, yaitu kemampuan kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- c. Sarana prasarana, yaitu suatu penunjang ataupun peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting serta ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana serta prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah serta memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.
- d. Pengawasan, yaitu salah satu diantara fungsi manajemen merupakan proses kegiatan pemimpin dalam memastikan maupun menjamin bahwa tujuan serta tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, rencana, serta intruksi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Alasan Menggunakannya

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting untuk ditetapkan dalam melakukan suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dimana metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022: 9).

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi digitalisasi akuntansi dilakukan pada pengelolaan keuangan di distributor sembako, yang semula dilakukan secara manual dengan berbagai risiko.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Distributor Sembako Dutasae yang beralamatkan di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur pada tanggal 6 Juli dan 27 Juli 2025.

C. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai

instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan untuk mengetahui sejauh mana implementasi digitalisasi akuntansi dilakukan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait laporan pengelolaan keuangan

secara manual, mengamati aktivitas pencatatan penjualan, mengecek langsung persediaan sembako di gudang, dan melihat bagaimana barang dikirim dari gudang ke customer, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen tertulis atau tercetak yang relevan dengan objek penelitian atau kegiatan usaha sebagai lampiran atau bukti dalam laporan pengelolaan keuangan seperti kuitansi, nota, dan laporan keuangan manual maupun digital.

D. Sampel Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diperlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinakaman responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informas, teman, guru, dan dalam penelitian (Sugiyono, 2022: 216). Pada penelitian kualitatif tifak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan situasi sosial, situasi sosial terdiri dari 3 elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Berikut merupakan situasi sosial dalam penelitian ini.

1. Tempat : Distributor sembako Dutasae Ds. Sumurgaung, Kec. Sumberrejo
2. Pelaku : Pemilik usaha (Hasan Habibi) dan karyawan (Sugianto)
3. Aktivitas: Kegiatan implementasi digitalisasi akuntansi

Pada penelitian kualitatif adapun yang dimaksud sumber data yaitu subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah data

yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terlibat langsung dalam implementasi digitalisasi akuntansi, seperti pemilik usaha (Hasan Habibi) dan karyawan (Sugianto). Data yang didapatkan berupa transaksi penjualan, transaksi pembelian dan laporan keuangan secara manual dan sederhana. Lalu data yang didapatkan setelah adanya implementasi digitalisasi akuntansi yaitu transaksi penjualan, transaksi pembelian, retur penjualan, potongan penjualan, harga barang, laporan stok barang, dan laporan arus kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 309). Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait laporan pengelolaan keuangan secara manual, mengamati aktivitas pencatatan penjualan, mengecek langsung persediaan sembako di

gudang, dan melihat bagaimana barang dikirim dari gudang ke *customer*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 194). Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan untuk mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi akuntansi, bagaimana perbedaan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi, dan bagaimana dampak digitalisasi akuntansi terhadap efektivitas laporan keuangan di distributor sembako Dutasae.

3. Dokumen

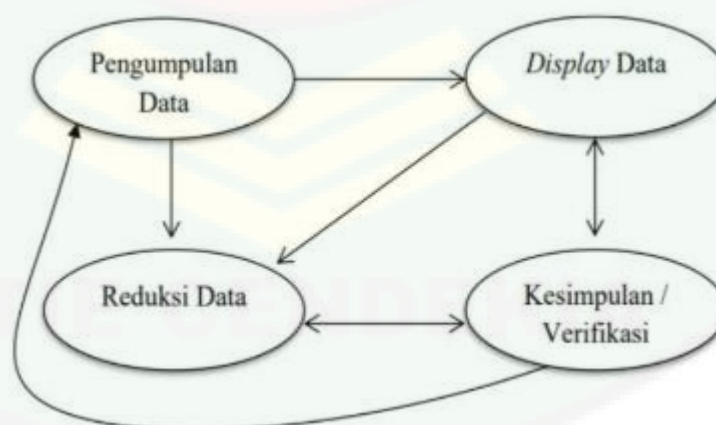
Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif (Sugiyono 2016: 329). Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa informasi dari dokumen-dokumen tertulis atau tercetak yang relevan dengan objek penelitian atau kegiatan usaha sebagai lampiran atau bukti dalam laporan pengelolaan keuangan seperti kuitansi, nota, dan laporan keuangan manual maupun digital.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019: 302).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019:321).

Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:



Gambar 1

Pola Umum Analisis Model Interaktif

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,

wawancara mendalam, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak (Sugiyono, 2019: 322-323).

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan, serta dokumentasi berupa foto tempat usaha, kuitansi, nota, dan laporan keuangan manual maupun digital. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data atau informasi terkait laporan pengelolaan keuangan secara manual, mengamati aktivitas pencatatan penjualan, mengecek langsung persediaan sembako di gudang, dan melihat bagaimana barang dikirim dari gudang ke *customer*.

2. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2019:323). Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

Setelah melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi kemudian peneliti memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan topik penelitian agar data yang terkumpul dapat dideskripsikan dengan jelas untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, kutipan langsung dari informan, dan dokumentasi visual.

4. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono (2018:252). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi digitalisasi akuntansi, bagaimana perbedaan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah digitalisasi, dan bagaimana dampak digitalisasi akuntansi terhadap efektivitas laporan keuangan di distributor sembako Dutasae.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2017: 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

Tabel 1

Triangulasi Sumber

Aspek	Respon 1 (Pemilik Usaha)	Respon 2 (Staf Administrasi)
Apakah penerapan digitalisasi akuntansi membuat laporan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah?	Iya	Iya
Apakah digitalisasi mempercepat proses pembuatan laporan keuangan?	Iya	Iya
Apakah sistem digital mengurangi kesalahan pencatatan?	Iya	Iya
Apakah digitalisasi membantu memantau stok barang secara real time?	Iya	Iya

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dari tiga responden, yaitu pemilik usaha, staf administrasi, dan staf gudang, diperoleh kesimpulan bahwa digitalisasi akuntansi mempermudah penyusunan laporan pengelolaan keuangan, mempercepat proses pembuatan laporan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memudahkan pemantauan stok secara *real time*.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

Tabel 2

Triangulasi Teknik

Aspek	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Pengelolaan keuangan manual	Ada	Ada	Foto buku kas manual
Pengelolaan keuangan digital	Ada	Ada	Screenshot aplikasi
Penyusunan laporan keuangan	Ada	Ada	Salinan laporan digital

Pemantauan stok barang	Ada	Ada	Foto stok gudang
------------------------	-----	-----	------------------

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil triangulasi teknik menunjukkan bahwa data terkait pengelolaan keuangan, baik manual maupun digital, penyusunan laporan keuangan, dan pemantauan stok diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, serta bukti dokumentasi. Kesamaan hasil dari ketiga teknik ini memperkuat validitas data yang dikumpulkan.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

Trianggulasi data merupakan cara untuk mengetahui keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali,

mencocokkan data yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan, atau informasi baru dari informan yang sama dan pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan mengecek kebenaran data hasil wawancara tentang implementasi digitalisasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas laporan pengelolaan keuangan.

Tabel 3

Triangulasi Waktu

Aspek	Wawancara 1 (6 Juli)	Wawancara 2 (27 Juli)
Kemudahan penyusunan laporan setelah digitalisasi	“Lebih cepat dan rapi”	“Cepat, rapi, dan bisa langsung dicetak”
Perubahan risiko kesalahan pencatatan	“Kesalahan berkurang, terutama penjumlahan”	“Kesalahan hitung sudah hampir tidak ada”
Pengaruh digitalisasi terhadap pemantauan stok	“Stok bisa dicek langsung di aplikasi”	“Bisa cek stok real time, tanpa hitung manual”

Sumber : Data diolah (2025)

Triangulasi waktu dilakukan dengan mewawancarai responden pada dua kesempatan berbeda, yaitu 6 Juli dan 27 Juli. Hasilnya konsisten, menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan kemudahan signifikan dalam penyusunan laporan, mengurangi risiko kesalahan, dan

memudahkan pemantauan stok secara *real time*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal Control -- Integrated Framework*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Halim, A. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Hall, J. A. (2020). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hijriah, N. (2023). Efektivitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1).
- Huberman, M. &. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Kadir, A. (2003). *Dasar pemrograman web dinamis menggunakan PHP*.
- Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge* (8th ed.). Wiley.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S., & Rusdi, M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Aplikasi*

dalam Dunia Bisnis. Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.

Simarmata, J. (2010). *Rekayasa Web*. Andi.

Siregar, A. R. (2020). *Pemrograman Web: Konsep dan Implementasi*. Deepublish.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryanto, T., & Budi, A. (2020). Implementasi Sistem Akuntansi Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 88–102. <https://doi.org/10.31941/jebi.v23i1.2187>

Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara.

Utami, N., & Andriyani, R. (2021). Digitalisasi Akuntansi pada UMKM: Tantangan dan Strategi Implementasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 367–380. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.23>

Welly, A. (2024). Kepatuhan dan Transparansi Laporan Keuangan. *Jurnal*

Pemerintahan Dan Keuangan Publik, 12(1).

Wulandari, T., Setiawan, D., & Prabowo, H. (2022). Pengaruh Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Efektivitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 45–59.*
<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.41235>

LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Pemilik (Hasan Habibi)	Jawaban Staf (Sugi)
1	Bisa diceritakan bagaimana awal mula berdirinya Distributor Sembako Dutasae?	Usaha ini berawal saat usaha yang terdahulu mengalami bangkrut karena kebakaran, kemudian berfikir usaha apa lagi, akhirnya mencoba usaha sembako	Saya bergabung di usaha ini saat pulang dari luar negeri jadi tenaga kerja Indonesia (TKI), bingung kerja apa lagi, ada tawaran dari mas bibi untuk bergabung, akhirnya ikut bergabung
2	Apa saja tantangan yang Bapak hadapi dalam mengelola usaha sebelum menggunakan sistem digital?	Kalau ada agen yang bertanya terkait stok di luar jam kerja itu bingung, menunggu hari esoknya baru bisa jawab, karena buku ada di gudang tidak dibawa pulang, sedangkan gudang dan rumah lumayan jauh jaraknya	Sebelumnya semua laporan atau transaksi dicatat manual menggunakan buku folio
3	Bagaimana sistem	Semua dicatat manual	Iya manual

	pencatatan keuangan dilakukan sebelum digitalisasi?	menggunakan buku	menggunakan buku
4	Apa yang mendorong Bapak untuk mulai menggunakan sistem akuntansi digital?	Biar bisa membuka laporan kapanpun	Biar cepat kalau membutuhkan laporan sewaktu-waktu, bisa hemat tempat untuk arsip bukunya karena sudah tidak manual lagi, kalau ada kesalahan memasukkan angka bisa cepat ketahuan dan langsung berubah otomatis jumlah akhirnya
5	Apakah ada kendala khusus yang membuat pencatatan manual menjadi tidak efektif?	Ada, kendalanya yaitu tidak mudah mencari data lama pasti membutuhkan waktu yang lumayan juga, buku yang berisi laporan sekitar 5 tahun yang lalu sudah dimakan rayap bahkan sepertinya ada yang hilang juga. Selain itu, kita tidak bisa melihat sekaligus data	Kendalanya yaitu menyita waktu yang lama, apalagi jika jumlah transaksi banyak tiap harinya. Dan ketika membuat laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama bahkan harus dicek dan dipastikan tidak ada salah pencatatan atau

		per nama, dia membeli apa dan piutangnya berapa	salah hitung
6	Siapa yang mengenalkan ide atau solusi digital ini kepada Bapak?	Yang mengenalkan adek sendiri	Yang mengenalkan mas isa
7	Software akuntansi apa yang saat ini digunakan?	Aplikasinya berbentuk web	Disini aplikasinya berbentuk web
8	Sejak kapan Bapak menggunakan <i>software</i> berbasis <i>website</i> ini ?	Sejak bulan Maret 2025 hingga sekarang	-
9	Bagaimana proses awal penerapan sistem digital ini? Apakah ada kesulitan?	Kalau kesulitan tidak, hanya butuh waktu untuk belajar terkait menu yang ada di dalamnya	Kesulitannya belajar menggunakan komputer, dan belajar cara menggunakan aplikasinya
10	Siapa saja yang dilibatkan dalam proses implementasi (misal: karyawan, konsultan, keluarga)?	Saya melibatkan mas sugi dalam penerapan aplikasi ini	Untuk karyawan hanya saya yang dilibatkan

11	Berapa lama waktu yang dibutuhkan sampai sistem ini benar-benar digunakan secara penuh?	Tidak membutuhkan waktu yang lama, mulai hari pertama langsung digunakan dan alhamdulillah sampai hari ini tanggal 27 Juli 2025	Iya, tidak membutuhkan waktu yang lama
12	Apa saja perubahan positif yang dirasakan setelah menggunakan sistem digital?	Semuanya jadi serba mudah, mau lihat stok, memperbarui harga, lihat siapa saja yang memiliki hutang, lihat pemasukkan dan pengeluaran	Rasanya senang sejak ada aplikasi, kalau memasukkan data transaksi bisa kontrol langsung
13	Apakah penggunaan software akuntansi memengaruhi efisiensi kerja dan pengambilan keputusan bisnis?	Iya, karena bisa lebih cepat	Iya memang sejak ada aplikasi semuanya jadi sepat
14	Bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan stok, piutang, dan laporan keuangan?	Dampaknya bisa mengecek data pengelolaan stok, piutang, dan laporan keuangan dengan cepat	Menjadi lebih tertata, misalnya kalau lihat data piutang itu kita bisa melihat nama dan piutangnya berapa, kalau mau lihat stok ya bisa

			dengan mudah, apalagi butuh laporan keuangan ya tinggal pilih mau tanggal berapa sampai tanggal berapa
15	Apakah ada kendala selama penggunaan software, seperti kesulitan teknis atau sumber daya manusia (SDM)?	Sempat mengalami <i>error</i> karena database <i>overload</i> sehingga tidak bisa mengakses aplikasi dan jaringan lemah menghambat juga, kalau SDM yaitu saya dan mas sugi belajar aplikasinya terlebih dahulu atau butuh waktu untuk penyesuaian	Biasanya gara-gara jaringan, kalau ga gitu ya gara-gara error dari aplikasinya
16	Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala tersebut?	Saya langsung telfon pemilik aplikasinya	Kalau error dari aplikasinya ya telfon mas isa langsung, kalau dari wifi langsung telfon pihak biznet
17	Apakah seluruh karyawan langsung bisa beradaptasi dengan	Tidak semua karyawan bisa, hanya saya dan mas sugi	Tidak, yang bisa menggunakan hanya saya dan mas bibi

	sistem digital?		
18	Apa harapan Bapak terhadap pengembangan usaha setelah digitalisasi?	Dengan adanya aplikasi ini semoga semuanya jadi lebih mudah, datanya akurat, nantinya saya ingin memperluas pasar	Semoga pencatatan transaksi, laporan stok, dan lain sebagainya berjalan lebih cepat dan minim kesalahan
19	Apakah ada rencana untuk memperluas penggunaan teknologi lain dalam bisnis (misalnya aplikasi kasir, sistem pemesanan online)?	Sementara ini belum	Belum ada
20	Apakah Bapak ingin merekomendasikan digitalisasi ini kepada pelaku UMKM lain?	Iya tentu, karena aplikasi ini sangat membantu dan bisa memantau usaha kita	Iya, karena mempercepat proses kerja, mengurangi kesalahan juga
21	Apa pesan atau saran dari Bapak bagi pelaku usaha lain yang masih ragu untuk beralih ke sistem digital?	Jangan ragu, semua menjadi mudah dengan teknologi	Pesan saya untuk pelaku usaha yang lain, jangan merasa gagap teknologi (gaptek), kita bisa memulai dari yang mudah dulu, lama

			kelamaan pasti bisa menggunakan aplikasinya, aplikasi ini bukan beban justru membantu dan mempermudah kita
--	--	--	--

B. Foto Dokumentasi

Transaksi Pembelian

Date _____

No	Nama Suplier	Nama Barang	ms	Qtty	Total	Dibayar
1	Aji 2	Me Refi 1 li	300 gr	195.000	58.500.000	-
	Aji 2	Pembayaran hutang				58.500.000
	Mas Pri	Pembayaran hutang				10.260.000
	Mas pri	Horn	450 kg	24.000	10.800.000	-
	Be /adi / Marcel	Horn	2.250 kg	23.500	52.875.000	-
		Hutang Sebelumnya			60.594.700	
	Aji 7	Pembayaran hutang				6.187.500

Pencatatan Transaksi Pembelian Manual

Transaksi Penjualan

Date _____

Tgl	Nama Customer	Gp	Nama Barang	Unit	Qtarga	Total	Dibayar
27/07/2025	H. Markun, Cepoh	g ²	Minyak Kita	35 box	193.500	6.912.500	6.912.500
	Toko Suncu mart	g ²	"	5 box	178.000	940.000	940.000
	Inte cilik						
	Mekar Gundi, braung	g ²	Min	1 it	29.200	2.598.000	2.598.000
			MS Fortune Bantal	10 box	216.000		
	Selendi, Bayu	g ²	Min Bantal	15 b	192.000	4.578.000	4.578.000
			Bantal Kasih	1 sak	745.000		
			Kemiri Pecah	1 kg	220.000		
			Fortune Bantal	3 box	226.000		
	Dinas, Tloep air	g ²	Min	30 box	27.000	2.876.000	2.876.000
			MS Fortune Bantal	5 box	216.000		

Pencatatan Transaksi Penjualan Manual

INTASAE
 Jl. Gumarang-Kawar RT. 35/RW. 04
 Hasan : 085330679919 / 085785950719
 Sugi : 081331909359 / 085746419068
 27-07-2025

Yth. Toko. Tirta, Megale

Jumlah	Barang	Qtarga	Rp
5 Box	Minyak Kita Botol 1 slop	193.000	965.000
5 Box	MS Fortune Bantal 1 it	216.000	1.080.000
1 Ball	Kemiri Pecah Makasar 25kg	170.000	170.000
		Sub	: 2.215.000
		Don	: 0
		Total	: 2.215.000
		Bayar	:

(.....) Penerima
 (.....) Horast Kani

Nota Pembelian dari Aplikasi



Ruang Admin Distributor Sembako
Dutasae



Wawancara Bersama Admin Distributor
Sembako Dutasae



Unit Pengiriman Distributor Sembako Dutasae



Gudang Distributor Sembako Dutasae

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUPUT RAHMAWATI
NIM : 22120003
Tahun Angkatan : 2022
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Semester : 8
Judul Skripsi :

Dosen Pembimbing : 1. HASAN BISPI, SE, MSA.
2. DINA ALAFI HIDAYATIN, SE, MA.

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	21/5/25	Ace Ujian Proposal	[Signature]	11/4 2025	Bimbingan BAB 1,2,3	[Signature]
2.	26/4/25	Ace Ujian Skripsi	[Signature]	22/4 2025	Bimbingan BAB 1,2,3	[Signature]
3.				1/5 2025	Bimbingan BAB 1,2,3	[Signature]
4.				12/5 2025	Bimbingan BAB 1,2,3	[Signature]
5.				19/5 2025	ACC Ujian Proposal	[Signature]
6.				11/8 2025	Bimbingan BAB 1,2,3,4,5	[Signature]
7.				13/8 25	ACC Sidang Skripsi	[Signature]
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

13 Agustus 2025 .
Bojonegoro, ~~11~~ 04-2025
STIE Cendekia Bojonegoro
Ka. Prodi Akuntansi

[Signature]
Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
NUPTK.3137766667230333